Implementasi *Thariqah Intiqaiyyah* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Mohammad Zarkani

Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam STID Mustafa Ibrahim Al-Ishlahuddiny Kediri
Lombok Barat NTB, zaradisterune@gmail.com

Abstrak: Dalam pendidikan Bahasa Arab ada bermacam berbagai metode mengajar ataupun metode penyajian yang bisa dimanfaatkan oleh guru dalam tugasnya, salah satunya merupakan *Thariqah Intiqaiyyah*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dianalisis menggunakan kualitatif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al-Ishlahuddiny sudah menerapkan metode *Thariqah Intiqaiyyah* dengan baik, sesuai dengan langkah-langkah, yaitu *prepare, present, dan evaluasting*.

Kata Kunci: *Thariqah Intiqaiyyah* dan Bahasa Arab

Abstract: In Arabic language education there are various teaching methods or presentation methods that can be used by teachers in intervention, one of which is *Thariqah Intiqaiyyah*. This research is a qualitative research. Methods of data collection using interviews and analysis using qualitative. The conclusion is that the Arabic language at Madrasah Aliyah Al-Ishlahuddiny has implemented *Thariqah Intiqaiyyah* well, in accordance with effective learning steps in general, of preparation, presentation (present), and research (evaluating).

Keywords: *Thariqah Intiqaiyyah* and Arabic Metode

PENDAHULUAN

Belajar berarti untuk siswa, sebab belajar merupakan proses mendapatkan pengetahuan, sehingga sangat berarti untuk guru buat menguasai unsur-unsur dalam proses belajar, semacam pemakaian metode pembelajaran, supaya pengetahuan yang diperoleh siswa lebih maksimal.

Pembelajaran bahasa Arab, terdapat beberapa landasan teori dasar, yaitu teori psikologi (psikologi), teori linguistik (linguistik) dan teori pendidikan, pendidikan (pedagogi). Ketiga teori ini memberikan kontribusi yang besar terhadap pembelajaran bahasa Arab dalam hal mengidentifikasi tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, bahan ajar, penilaian pembelajaran dan lainnya.

Metode pembelajaran bahasa Arab erat kaitannya dengan tahapan dokumentasi prosedural dalam pendekatan yang digunakan, tidak mungkin memisahkan kontribusi dari ketiga landasan teori tersebut di antara keduanya, yaitu psikologi. dan linguistik, adalah fokus dari artikel ini.

Di antara teori-teori psikologi yang telah memberikan sumbangan bagi perkembangan metode pembelajaran bahasa Arab, salah satunya adalah teori behaviorisme yang digagas oleh Pavlov, teori nativisme yang diikuti oleh Chomsky, dan teori-teori lainnya. Dari uraian di atas, artikel ini akan membahas salah satu teori psikologi dan linguistik yang memungkinkan metode Intiqaiyyah atau metode eklektik berperan dalam pembelajaran bahasa Arab, sedangkan teori psikologi teori behavioural.

Salah satu faktor berarti dalam belajar merupakan pemakaian metode pembelajaran, khususnya dalam pendidikan bahasa Arab, salah satunya merupakan *Thariqah Intiqaiyyah*.

Metode *Thariqah Intiqaiyyah* ialah campuran bermacam berbagai strategi, yang meliputi strategi langsung, strategi tata bahasa-terjemahan ataupun apalagi strategi belajar yang dapat diterapkan. ataupun diimplementasikan dalam keadaan pembinaan. Oleh sebab itu, metode ini lebih ditekankan pada keahlian berdialog, menulis, belajar, serta data. Lewat metode ini, siswa diberikan bermacam latihan, misalnya: latihan berdialog dalam bahasa asing, yang bisa dicoba bersama-sama (cocok dengan orang ataupun cocok dengan kelompok).

Tetapi dalam penerapan pembelajaran bahasa Arab di Madrasah, masih ada hambatan, antara lain belum menggunakan berbagai macam metode seperti *Thariqah Intiqaiyyah*, karena metode ini jauh lebih berarti dalam pembelajaran bahasa Arab.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena pendekatan kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subyek penelitian.¹Dalam hal ini, pendekatan kualitatif dilakukan untuk mencari data-data yang bersifat informasi, uraian dalam bentuk bahasa, proses yang kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk menguatkan gambaran yang sudah ada. Jadi bentuk pendekatan ini dilakukan berdasarkan penjelasan-penjelasan.

¹ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2007, hlm. 06.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah bertujuan mengasah kemampuan bahasa Arab siswa yang mencakup maharratul istima, maharratul kalam, maharratul qiroah, dan al-insya. Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa Arab di MA mengacu pada metode pembelajaran bahasa Arab, guna membekali siswa dalam memiliki keahlian pasif serta pertukaran verbal. Keahlian pertukaran verbal aktif merupakan keahlian dalam pemakaian bahasa lisan serta tulisan. Sebaliknya kemampuans pasif merupakan keahlian menguasai bahasa Arab.

Pembelajaran bahasa Arab dengan metode *Thariqah Intiqaiyyah* yang mengutamakan kemampuan bahasa Arab, dan tidak terlepas dari bermacam metode pembelajaran.

Metode *Thariqah Intiqaiyyah* lahir dari ketidakpuasan terhadap metode-metode lain dan sebelumnya, tetapi sekaligus terperangkap dalam kelemahan-kelemahan yang menyebabkan lahirnya metode yang dikritiknya. Metode ini bergantian antara kekuatan dan kelemahan. Pendidikan bahasa asing, di sisi lain, harus menghadapi kondisi objektif yang berbeda menurut negara, institusi, dan periode. Kondisi objektif meliputi tujuan pendidikan, kondisi guru, status siswa, status sarana prasarana, dan sebagainya. pada.

Metode *Thariqah Intiqaiyyah* sama dengan metode lainnya. Ia dilahirkan dalam hal kekuatan dan kelemahan. Salah satu kelebihanannya adalah jika metode ini didukung oleh profesionalisme penuh para guru dalam memperkaya metode pengajaran, kekuatan metode ini akan semakin terasah sehingga dapat diterapkan dan digunakan secara sepadan. Di sisi lain, jika tidak didukung dengan kompetisi metodologis profesional dari pengajar kelas, maka pendekatan eklektik ini menjadi tidak pasti, dan lahirlah apa yang dianggap sebagai “metode” mentah.

Thoriqoh Intiqoiyyah (Metode Thariqah Intiqaiyyah) adalah metode pembelajaran yang menekankan pada mendengarkan (istima'), berbicara (kalam), menulis (kitabah), membaca (qiraah). Mengingat heterogenitas siswa, keragaman dukungan yang dihadirkan dan kebutuhan siswa yang beragam, hal ini menjadi salah satu alternatif metode *Thariqah Intiqaiyyah* (intiqaiyyah) yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab.

Terkait dengan pembelajaran Bahasa, Khususnya bahasa Arab, ada beberapa dasar-dasar teoritis yang mendasarinya, yaitu Teori-teori ilmu jiwa (psikologi), teori-teori ilmu bahasa (linguistik), dan teori-teori pendidikan (pedagogi). Ketiga teori ini memberikan kontribusi yang besar terhadap pembelajaran bahasa arab dalam hal penentuan tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, bahan ajar, evaluasi pembelajaran dan lain-lain. Metode pembelajaran bahasa Arab yang berhubungan erat dengan langkah-langkah penyampaian materi secara prosedural sesuai dengan pendekatan yang digunakan, tidak bisa terlepas dari kontribusi tiga landasan teori yang telah disebutkan, diantara dua landasan itu adalah psikologi dan linguistik, yang menjadi fokus dalam tulisan ini.

Diantara teori ilmu jiwa (Psikologi) yang memberikan kontribusi terhadap perkembangan metode pembelajaran bahasa Arab salah satunya adalah teori behaviorisme yang digagas oleh Pavlov, teori Nativisme yang diikuti oleh Chomsky, dan teori-teori yang lain. Dari uraian di atas, dalam tulisan ini akan membahas tentang salah satu teori psikologi dan linguistik yang memberikan perannya terhadap metode *Intiqaiyyah* atau metode eklektik dalam pembelajaran bahasa Arab, adapun teori psikologinya adalah teori behaviorisme.

Metode *Thariqah Intiqaiyyah* ini lahir berawal dari ketidak puasan terhadap metode lain atau metode sebelumnya, tapi pada waktu yang sama metode itu terjebak dalam kelemahan yang dahulu menjadi penyebab lahirnya metode yang dikritiknya. Metode-metode datang silih berganti dengan kekuatan dan kelemahan yang silih berganti pula. Pada sisi lain pengajaran bahasa asing pasti menghadapi kondisi objektif yang berbeda-beda antara satu negeri dengan negeri yang lain, antara satu lembaga dengan lembaga yang lain, antara satu kurun waktu dengan kurun waktu yang lain, kondisi objektif itu meliputi tujuan pengajaran, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana prasarana dan lain sebagainya.

Metode *Thariqah Intiqaiyyah* tidaklah berbeda dengan metode lainnya. Ia lahir dengan aspek kelebihan dan kelemahan. Di antara kelebihanannya adalah, bahwa bila metode ini didukung oleh profesionalisme guru yang memadai dalam melakukan pengayaan metode pengajaran, maka aspek kekuatan dari metode ini akan semakin terasah untuk teraplikasikan secara proporsional. Namun sebaliknya, bila ia tidak

didukung oleh kompetisi metodologi yang professional dari pengajar di dalam kelas, maka metode elektik ini akan menjadi tidak menentu, dan lahirlah apa yang di klaim dengan metode “seadanya”.

Pengajaran bahasa asing selalu datang dari kondisi objektif yang berbeda dari satu negara ke negara lain, dari satu institusi ke institusi lain dari satu periode ke periode lainnya. Kondisi tujuan meliputi tujuan pengajaran, keadaan guru, keadaan siswa, fasilitas, dan lain-lain. Dan berdasarkan pernyataan di atas, terdapat metode *Thariqah Intiqaiyyah* yang mengandung makna seleksi dan perpaduan.

Metode *Thariqah Intiqaiyyah* adalah metode seleksi dan kombinasi dari dua metode atau lebih. *Thariqah Intiqaiyyah* adalah istilah yang terkadang digunakan untuk praktik penggunaan fitur beberapa metode berbeda dalam pengajaran bahasa. Metode *Thariqah Intiqaiyyah* melibatkan seleksi dan penyatuan.

Metode *Thariqah Intiqaiyyah* dikaitkan dengan subjektivitas guru. Guru sering dihadapkan dengan memilih hanya proses yang paling penting untuk digunakan di kelas paling efektif. akurat menggambarkan hubungan erat antara eklektisisme dan subjektivisme sebagai hubungan yang "tidak menunjukkan atas dasar apa dan atas prinsip apa" semua aspek dari metode lain dapat dipilih dan digabungkan, dipilih dan digabungkan. Metode *Thariqah Intiqaiyyah* dapat menjadi metode yang ideal jika didasarkan pada penguasaan penuh seorang guru terhadap metode yang berbeda untuk dapat secara akurat mengambil kekuatan dari setiap metode dan menyesuaikannya dengan kebutuhan mereka, persyaratan kurikulum yang ditanganinya. , dan kemudian menerapkannya secara proporsional.

Di sisi lain, metode *Thariqah Intiqaiyyah* bisa menjadi metode yang “brutal” atau “profesional” jika pemilihannya hanya berdasarkan “selera guru” atau “apa yang nyata” paling ekonomis dan termudah”. Untuk guru. Namun, dari pengertian etimologis “*Thariqah Intiqaiyyah*” dan beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *Thariqah Intiqaiyyah* adalah metode seleksi dan kombinasi dari dua metode atau lebih.

Metode *Thariqah Intiqaiyyah* dapat menjadi metode yang ideal jika didasarkan pada penguasaan penuh seorang guru terhadap metode yang berbeda untuk dapat

secara akurat menyerap kekuatan dari setiap metode dan menyesuaikannya dengan kebutuhan kurikulum yang ditanganinya. , dan kemudian menerapkannya secara proporsional.

Di sisi lain, metode *Thariqah Intiqaiyyah* dapat menjadi metode dadakan atau metode “kebijaksanaan guru” jika pemilihannya hanya didasarkan pada “selera” guru, atau atas dasar “mana yang lebih baik” atau sebanyak mungkin. " untuk guru. Jika ini masalahnya, apa yang akan terjadi tidak pasti, dan hasil yang sebanding tidak dapat diharapkan dari hasil belajar yang tidak pasti.

Penerapan metode *Thariqah Intiqaiyyah* dalam pembelajaran bahasa Arab di di Madrasah Aliyah Al-Ishlahuddiny Kediri, telah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang efektif pada umumnya, yaitu langkah persiapan (*prepare*), penyajian (*present*), dan penilaian (*evaluasting*).

Metode pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al-Ishlahuddiny cukup singkat, yaitu berlangsung 2 x 45 dalam satu pekan. Terbatasnya waktu tersebut mengalami berbagai kendala, oleh karena itu dibutuhkan persiapan dalam proses pembelajaran.

Senada diungkapkan oleh H. Adnan, bahwa sebelum pembelajaran terlebih dahulu dipersiapkan metode pembelajaran, salah satunya metode *Thariqah Intiqaiyyah* dalam pembelajaran bahasa Arab, dengan mempersiapkan ruangan, perlengkapan yang menunjang, serta bahan ajar².

Hasil wawancara dengan Dedy Suari (guru bahasa Arab), dalam melakukan ataupun mempraktikkan metode *Thariqah Intiqaiyyah*, karena cakupan materinya materinya meruapakan bahan ajar qiroah dan insya.

Pembelajaran *Thariqah Intiqaiyyah* yang harus diperhatikan adalah penilaian. Penilaian memegang peranan, karena bagian integral dari suatu proses pembelajaran, yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa.

Hasil wawancara dengan H. Adnan, penilaian dalam metode *Thariqah Intiqaiyyah* dengan cara mengadakan penilaian di akhir pembelajaran, memotivasi siswa, dan membagikan tugas³

² Hasil Wawancara dengan Dedy Suari, Guru Bahasa Arab, MA Al-Ishlahuddiny, 14 April 2021

³Hasil Wawancara dengan Dedy Suari, Guru Bahasa Arab, MA Al-Ishlahuddiny, 16 April 2021.

Dengan demikian pelaksanaan metode *Thariqah Intiqaiyyah* sudah terlaksana dengan baik dengan langkah-langkah, meliputi *prepare*, *present*, dan *evaluasting*.

KESIMPULAN & SARAN

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al-Ishlahuddiny sudah menerapkan metode *Thariqah Intiqaiyyah* dengan baik, sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang efektif pada umumnya, yaitu langkah persiapan *prepare*, *present*, dan *evaluasting*. Sehingga disarankan bagi Guru Bahasa Arab menggunakan metode *Thariqah Intiqaiyyah* dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA (12 pt, bold, space 1.0)

- Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Abu Bakar, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Hamruni H., *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: UIN Sunan Kali Jaga, 2009.
- Muhammad Ali, *Guru dalam Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algersindo, 2000.
- Suharsono, *Melejitkan IQ-EQ-SQ* Edisi Baru, Jakarta: 2009.